

SKRIPSI

**ANALISIS KEMEMPUAN LITERASI MEMBACA
SISWA KELAS IV SD NGERI 21
KABUPATEN SORONG**



Oleh :

**NOVELIA MOTOWOL
NIM. 148620621121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 21 KABUPATEN SORONG

NAMA : NOVELIA MOTOWOL

NIM : 148620621121

Telah disetujui tim pembimbing

Pada ..5 / 12 / 2020

Pembimbing I

Gika Apia, M.Pd.E.
NIDN. 1425049401

Handwritten signature of Gika Apia in black ink, positioned above a horizontal dotted line.

Pembimbing II

Adi Iwan Hermawan, M.Pd
NIDN. 1408099801

Handwritten signature of Adi Iwan Hermawan in black ink, positioned above a horizontal dotted line.

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG

Nama : Novelia Motowol
Nim : 148620621121

skripsi ini telah Disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada : 05 Maret 2026

Dekan FABIO



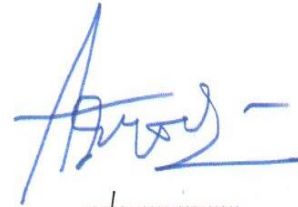
Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji

1. **Dr. Nursalim M.Pd**
NIDN. 1606088801

2. **Syams Kusumaningrum, M.Pd.I**
NIDN. 1429019001

3. **Gika Apia M.Pd.E**
NIDN. 1425049401



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 25 November 2025
Yang membuat pernyataan,

Matrei 10 000

Novelia Motowol
Nim. 148620621121



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAKHRAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

NIP/NIDN

Jabatan Fungsional

Unit Kerja

: Desti Rahayu S. Pd. M. Pd

: 1405129101

: Dosen Dan juga ketua Prodi PGSD

: UNIMUDA SORONG

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama

NIM

: NOVELIA MOTOWAL

: 48620621121

Berupa :

☐ Media pembelajaran

☐ Modul atau bahan ajar

☐ Model Pembelajaran

☒ Instrumen penelitian

☐ Lain-lain :

Dengan judul :

ANALISIS Kemampuan Literasi Membaca siswa kelas
IV SD Negeri 21 KABUPATEN SORONG

Keputusan hasil validasi adalah : ~~Sangat Baik/Baik~~ Cukup Baik*)

Bisa digunakan

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,

Sorong, 16 Oktober 2025
Validator,

Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

NIP/NIDN.

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



MOTTO

Ilmu yang bermanfaat lahir dari hati yang tekun, pikiran yang terbuka, dan keinginan untuk terus berkembang.

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan tanpa batas sejak awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Keluarga besar saya, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, semangat, dan motivasi dalam setiap langkah yang saya tempuh.
3. Para dosen pembimbing, yang dengan kesabaran dan ketulusan hati telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu yang sangat berharga.
4. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan, berbagi pengalaman, dan menjadi penyemangat selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Almamater Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, tempat saya belajar, berkembang, dan menempa diri menjadi pribadi yang lebih baik.

ABSTRAK

Novelia Motowol/148620621121. ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG.

Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. November, 2025. Gika Apia, M.Pd.E., dan Isnaini Eddy Saputro, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kemampuan tersebut di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah. Dari 22 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 12 siswa (54%) berada pada kategori rendah, 7 siswa (32%) kategori sedang, dan hanya 3 siswa (14%) yang berada pada kategori tinggi. Rendahnya kemampuan literasi membaca terlihat pada tiga indikator utama, yaitu kemampuan memahami arti kata dan ungkapan, kemampuan memahami makna tersurat dan tersirat, serta kemampuan membuat kesimpulan bacaan. Selain itu, beberapa faktor yang menghambat kemampuan literasi membaca siswa antara lain: kurangnya kebiasaan membaca di rumah, rendahnya motivasi dan minat membaca siswa, keterbatasan sarana prasarana sekolah khususnya fasilitas literasi, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, keterbatasan penguasaan kosakata, serta faktor psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui penyediaan sarana baca yang memadai, variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta pembiasaan membaca baik di sekolah maupun di rumah.

Kata kunci: literasi membaca, kemampuan membaca

ABSTRACT

Novelia Motowol/148620621121. ANALYSIS OF READING LITERACY SKILLS OF FOURTH-GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG. Undergraduate Thesis, Faculty of Language, Social, and Sports Education, University of Muhammadiyah Education Sorong. November, 2025. Supervisors: Gika Apia, M.Pd.E., and Isnaini Eddy Saputro, M.Pd.

This study aims to describe the reading literacy ability of fourth-grade students and to identify the factors that hinder their reading literacy skills at SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. The research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that students' reading literacy ability remains relatively low. Of the 22 students participating in the study, 12 students (54%) were categorized as low, 7 students (32%) as moderate, and only 3 students (14%) as high. The low reading literacy performance is evident in three main indicators: the ability to understand word meanings and expressions, the ability to comprehend explicit and implicit meanings, and the ability to draw conclusions from texts. Furthermore, several factors hinder students' reading literacy abilities, including the lack of reading habits at home, low motivation and interest in reading, limited school literacy facilities, the use of conventional teaching methods, limited vocabulary mastery, and psychological factors such as low self-confidence.

These findings highlight the importance of collaborative efforts among teachers, schools, and parents to improve students' reading literacy skills by providing adequate reading facilities, applying more interactive teaching strategies, and fostering consistent reading habits both at school and at home.

Keywords: reading literacy, reading ability

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa kelancaran proses penelitian dan penulisan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberi kesempatan kepada peniliti untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd., Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga yang selalu memberi motivasi dan semangat bagi peniliti selama proses penelitian skripsi ini.
3. Desti Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah tulus ikhlas membantu penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
4. Gika Apia, M.Pd.E., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada penulis.

5. Adi Iwan Hermawan, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan masukan, saran, serta bimbingan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong yang telah memberikan kesempatan, izin, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, atas doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta semangat yang tidak pernah henti diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait dengan literasi membaca di sekolah dasar.

Sorong, November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Definisi Operasional.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Pengertian Literasi	10
2.3. Manfaat Membaca.....	12
2.4. Tujuan Membaca.....	13
2.5. Prinsip-Prinsip Membaca	15
2.6. Jenis-Jenis Membaca.....	16
2.7. Pengertian Kemampuan Membaca	18
2.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	19
2.9. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23

3.1. Metode Penelitian.....	23
3.2. Desain Penelitian.....	24
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.4. Subjek dan Objek Penelitian	24
3.5. Data dan Sumber Data	25
3.6. Teknik Pengumpulan Data	26
3.7. Instrumen Pengumpulan Data	27
3.8. Keabsahan Data.....	29
3.9. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.2 Hasil Penelitian	34
4.2.1. Hasil Wawancara.....	37
4.2 Pembahasan.....	39
4.2.1 Kemampuan Literasi Membaca Siswa.....	39
4.2.2 Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca.....	41
BAB V PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Lembar Observasi Kemampuan Membaca Siswa	27
Tabel 3.2. Lembar Wawancara Wali Kelas	28
Tabel 3.3. Lembar Wawancara Siswa Kelas IV	28
Tabel 4.1. Nilai Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	22
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	32

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sangatlah penting karena kualitas pendidikan Indonesia berada di level rendah pada tingkat dunia. Selain itu kurang meratanya pendidikan di Indonesia juga menyebabkan ketertinggalan di beberapa daerah. Pendidikan juga sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kebodohan dan kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, Undang-Undang No. 2 tahun 1985 juga telah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan manusia seutuhnya. Dan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi, melakukan suatu hal dengan berbicara dan mengajukan pendapat atau menyerukan suatu ajakan. Bahasa juga mampu dijadikan ciri khas suatu daerah karena di setiap daerah memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang berbeda. Menurut Devianty, R (2017) dalam Rafifah Salsabilah *et al* (2020) Bahasa merupakan komunikasi dan bagian terpenting bagi kehidupan masyarakat untuk berkomunikasi dan karena Bahasa, mampu membantu memberikan informasi, gagasan, ide pokok, konsep atau perasaan kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa tercakup kedalam empat keterampilan, yaitu mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Menurut Ilham & Wijati, (2020) dalam Rafifah Salsabilah *et al* (2020) tingkatan umur seseorang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasanya. Menurut Krimah dalam Rafifah Salsabilah *et al* (2020) seorang anak akan mempelajari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diawali dengan belajar mendengarkan/menyimak lalu anak akan belajar untuk berbicara dan membaca huruf demi huruf lalu anak belajar untuk menulis oleh sebab itu mengapa keterampilan berbahasa tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan sebuah contoh siswa tidak akan mampu menulis jika siswa tersebut tidak dapat mengenal sebuah huruf, siswa tidak mampu berbicara dengan baik jika siswa tidak mampu mengenal huruf. Maka, membaca dengan proses mengenal huruf, mengenal kata dan lalu mengenal kalimat akan mempengaruhi proses menulis dan berbicara.

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberikan tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya (Puspitasari, 2015). Kemampuan membaca mempunyai peran yang sangat penting dan selain untuk mendapatkan informasi juga dapat menambah wawasan bagi pembaca. Manusia yang dapat memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidupnya. Membaca

juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Membaca memiliki tujuan untuk mencari informasi yang dalam teks bacaan, baik informasi yang tersurat fakta atau tersirat inferensi (Cicilia dan Nursalim, 2019).

Keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran keterampilan membaca diperoleh dan dipelajari di sekolah (Maulana, dkk, 2017). Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca memiliki kepuasan tersendiri setelah membaca (Rahayu, 2012).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci (Prihatsanti, et al, 2018). Membaca pemahaman adalah lanjutan dalam lanjutan dari dalam hati, dimana kegiatan tersebut mulai diberikan dikelas 3 SD. Menurut Nurhadi (2016 : 2) kemampuan membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan membaca untuk dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu. Mengajarkan membaca kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca siswa-siswanya. Menurut (Ana Widyastuti 2017: 2), menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur pendengaran dan pengamatan, kemampuan membaca dimulai ketika anak senang membuka buku, dengan cara memegang

atau membolak-balik buku-buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya.

Melalui membaca seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui, membaca sudah diajarkan sejak usia dini. Menurut (Tarigan, 2015) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata, bahasa tulis. Menurut (Somadayo, 2011:11) kemampuan memahami bacaan secara menyeluruh seseorang dapat dilihat dari kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, kemampuan membuat kesimpulan. Menurut (Swan dalam Somadayo, 2011:28-29) kebiasaan membaca yang salah dapat menjadi salah satu factor penyebab kesulitan dalam membaca memahami bacaan. (Somadayo, 2011:2) Identifikasi faktornya yaitu, seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, teknik pengajaran membaca, serta penguasaan teknik-teknik membaca. Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Menurut (Dalman, 2014:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak yang direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Membaca merupakan kegiatan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan (Isfihananti, 2016). Menurut (Artu, 2014) juga berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Membaca merupakan aktifitas bahasa sebagai keterampilan reseptif kedua setelah mendengarkan. Belajar membaca adalah upacara yang dilakukan secara terus-menerus atau bisa dikatakan belajar membaca tidak akan pernah usai. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong . Menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV sebagian belum memenuhi standar Asistensi mengajar bahwa dengan hasil tes membaca yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV masih banyak siswa yang membaca tersenda-senda, terputus-putus, kurang memperhatikan tanda baca. Kurang nya siswa dalam memahami isi baca, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah di baca. Ketika siswa di beri pertanyaan mengenai isi bacaan yang di baca siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali isi bacaan yang telah di baca. Permasalahan tersebut harus segera di carikan solusinya karena sangat mempengaruhi banyak sedikit nya informasi dan pengetahuan yang di terima siswa dari berbagai sumber tertulis. Permasalahan yang paling utama untuk diatasi adalah rendahnya kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

Pada kenyataan nya pembelajaran membaca di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran membaca yang selama ini di lakukan masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat para siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal. Dalam hal ini kemampuan memahami suatu bacaan menjadi hal penting bagi peserta didik, karena suatu yang di kerjakan akan selalu menuntut peserta didik untuk memahami apa yang di bacanya.

Dari latar belakang diatas maka penelitian ini yaitu Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.
2. Apa Saja Faktor Penghambat Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan Literasi Membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

2. Untuk mendiskripsikan faktor penghambat Literasi Membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi semangat motivasi dan wawasan bagi peneliti dalam dunia pendidikan di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Dan melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi pihak yang membutuhkan, baik dari manfaat teoritis maupun segi manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di susun dengan harapan dapat membantu pendidik maupun calon pendidik untuk lebih paham dan mengerti terhadap kemampuan siswa yang di ajar nya. Serta di harapkan dapat memberikan masukan dalam memahami siswa yang masih memiliki kemampuan membaca rendah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Manfaat Bagi Siswa

Di harapkan dapat meningkatkan motivasi wawasan bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca.

b. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan atau sebagai pedoman agar berupaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik agar keberhasilan belajar siswa menjadi lebih baik.

c. Manfaat Bagi sekolah

Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga Pendidikan, khusus nya pendidikan sekolah dasar, untuk meningkatkan penyediaan dan fasilitas untuk siswa yang masih memiliki kemampuan membaca yang rendah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi suatu pelajaran dan pengalaman bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik atau pengajar yang lebih baik dan profesional. Peneliti dapat menambah wawasan mengenai proses pengkajian kemampuan membaca siswa.

e. Manfaat bagi Orang tua

Sebagai keluarga yang paling dekat dengan siswa sat di rumah, alangkah baik nya lebih memperhatikan lagi kemampuan membaca anak nya, misal nya saat di rumah anak di ajarkan membaca buku cerita atau buku pelajaran yang di pelajari sat di sekolah. Agar orang tua tau apakah anak tersebut sudah lancar dalam membaca atau masih perlu bimbingan lagi dalam membaca.

1.5. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan atau penafsiran dalam melakukan penelitian ini, maka didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Membaca

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya

pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Menurut Tarigan (1985: 32) dalam (Erwin Harianto, 2020) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Soedarsono (1993: 4) dalam (Erwin Harianto, 2020) mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat”.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca sangat penting dan harus dimiliki setiap orang, terutama bagi siswa sekolah dasar. Siswa yang kurang memiliki kemampuan membaca menjadi dasar bagi mata pelajaran lain, siswa akan kesulitan dalam menguasai materi pelajaran yang lain jika tidak memiliki kemampuan membaca yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Literasi

Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan dapat literat dalam pandangan ini adalah orang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf (Abidin, 2021 : 1). Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, Menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih jelas mencakup berbagai bidang lainnya, perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor perluasan makna semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan anlogi.

Menurut Mansyur (2022 : 4) dalam Dwi Aprilia, dkk. (2023) literasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memakai potensi dan keterampilan dalam mengelola dan mengetahui kebenaran ketika melaksanakan aktivitas membaca dan menulis. Selain itu, literasi merupakan kompetensi pribadi untuk mengelola dan memberi tahu ketika kegiatan membaca dan menulis *National Literacy Institute*, literasi didefinisikan sebagai "kemampuan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan persoalan ke tingkat kompetensi yang diperluaskan di tempat kerja, kelluarga, dan masyarakat". Ini mendefinisikan literasi dari sudut pandang yang lebih konseptual, menurut deinisi ini literasi tergantung pada keterampilan yang diharapkan daalam pengaturan tertentu.

Ada pun Pengertian Literasi menurut UNESCO (dalam Purwati, 2017) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman (Purwati, 2017). Literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berfikir kritis (Purwati, 2017). Gee dalam Au (dalam Chairunnisa, 2018) yang mengartikan literasi dari sudut pandang kewacanaan menyatakan bahwa literasi adalah “mastery of, or fluent control over, a secondary discourse”. Gee menjelaskan bahwa literasi adalah suatu keterampilan dari seseorang melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara (Chairunnisa, 2018).

2.2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses melibatkan aktivitas sensori dan berpikir untuk memasukan informasi dari sumber berbentuk tulisan dan di terjemahkan kedalam pikiran (Dalman 2017 :5) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan

kegiatan memahami lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Menurut (Nurhadi 2016 : 2). Menyatakan bahwa membaca merupakan proses pengelolaan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan itu.

Menurut (Ana Widyastuti 2017 : 2) membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditori pendengaran dan visual pengamatan. Kegiatan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku, bahasa yang merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya. (Iskandarwasid 2013) mengungkapkan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Membaca merupakan bagian utama dalam dunia pendidikan. (Voltaire dalam Ahuja, 2010 : 14) menyatakan bahwa yang memimpin manusia adalah mereka yang mengetahui cara membaca dan menulis. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca seseorang atau individu dapat memiliki pengaruh besar dalam kehidupan.

2.3. Manfaat Membaca

Menurut (Soddhono dan Slamet, 2014:101) menyatakan bahwa fungsi membaca dapat mendatangkan berbagai manfaat, antara lain :

1. Memperoleh banyak pengalaman hidup, pengetahuan umum dan untuk berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
2. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan bangsa.
3. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia.

4. Memperkaya batin, memperluas cakrawala pandangan dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, serta bangsa.
5. Mencerahkan berbagai masalah kehidupan, dan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdik pandai.
6. Memperkaya pembendaharaan kata, ungkapan istilah dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.
7. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa manfaat membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan umum, dapat menambah kosa kata dan memperkaya pembendaharaan kata, ungkapan istilah, serta mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi.

2.4. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi, serta memahami makna dalam bacaan. Menurut (Tarigan, 2015 : 9) tujuan membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca untuk memperoleh – perincian atau fakta-fakta
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita
- 4) Membaca untuk menyimpulkan
- 5) Membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan
- 6) Membaca untuk menilai dan mengevaluasi

Membaca untuk membandingkan atau mempertahankan (Rahim 2018 : 11)

Tujuan membaca mencakup antara lain :

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbarui pengetahuan-nya tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah di ketahui-nya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Dapat di simpulkan bahwa dengan membaca dapat memperoleh ide-ide utama dalam suatu bacaan serta menyimpulkan dari isi suatu bacaan. Pada dasarnya membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Dalman (2017 : 13) menyebutkan 5 tujuan membaca yaitu:

- 1) Membedakan materi yang penting dengan materi yang tidak penting. Maksud dari kalimat tersebut adalah membaca dapat memahami materi yang membedakan hal-hal penting dan hal-hal yang tidak penting.
- 2) Membedakan antara informasi yang relevan dengan informasi yang tidak relevan. Pembaca dapat menemukan informasi yang saling berkaitan antara informasi yang satu dengan yang lain.
- 3) Membedakan ide berdasarkan penjelasan dan contoh. Setelah membaca bacaan, akan menemukan ide-ide dalam bacaan dan menyebutkan contoh-contoh yang di minta.

- 4) Memahami hubungan antara suatu kalimat, memahami makna disetiap kalimat yang dibaca.
- 5) Membuat prediksi membaca dapat memperkirakan peristiwa atau hal penting yang ada dalam bacaan.

Tujuan membaca adalah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini ada hubungan yang sangat erat antara tujuan membaca dan kemampuan membac seseorang. Siswa dituntut untuk harus terampil dalam setiap kegiatan membaca.

2.5. Prinsip-Prinsip Membaca

Memahami prinsip-prinsip membaca adalah merupakan hal yang paling mendasar. Hal ini dimaksudkan agar tujuan membaca sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. (Mc Laughlin dan Allen dalam Rahim 2008:3-4) menyebutkan prinsip-prinsip membaca yang paling di dasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi membaca ialah seperti berikut :

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivi sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendak-nya terjadi dalam konteks yang bermakna
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berhasil dari berbagai teks pada berbagai Tingkatan kelas.

7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca

8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

Brown dalam (Somadoyo, 2011:16) menyatakan bahwa prinsip utama membaca yang baik adalah membaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Berdasarkan prinsip membaca pemahaman di atas maka mengajar siswa agar siswa mampu memahami isi bacaan yang di bacanya.

2.6. Jenis-Jenis Membaca

Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu :

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang dapat di anggap berada pada urutan yang paling rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistic(fonem/ grafem), kata, pola klausa, kalimat dan lain-lain, pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna, evaluasi atau penilaian, dan kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Novi resimi, dkk menuliskan dalam bukunya *pendidikan bahasa dan sastra indonesia di kelas tinggi*, bahwa terdapat jenis jenis membaca yaitu;

- 1) Membaca pemahaman adaka salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utama nya adalah memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan.
- 2) Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasa isi bacaan, bukan pada indah,cepat, atau lambat bacaan
- 3) Membaca memindai, merupakan kegiatan membaca yang sangat cepat untuk memperoleh informasi tertentu dari bahan bacaannya.
- 4) Membaca layap, atau membaca sekilas adalah membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperlihatkan bahan tertulis untuk mengetahui isi umum atau bagian dalam suatu bacaan.
- 5) Membaca intensif, adalah proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat dan teliti dalam penanganan terperinci yang dilakukan pada saat membaca, karena kegiatan membaca intensif ini tidak semata-mata merupakan kegiatan membaca saja tetapi lebih menekankan pada pemahaman isi dari bacaan.
- 6) Membaca nyaring, merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan membaca nyaring, seluruh siswa yang ada di dalam kelas akan memperlihatkan bahan bacaan sehingga Ketika teman nya membaca akan tau kesalahannya.
- 7) Membaca dalam hati, merupakan jenis bacaan yang berbeda dengan membaca nyaring tetapi memiliki kesamaan tujuan dalam mendalami materi yang terdapat dalam bacaan. Membaca dalam hati memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam.

Membaca dalam hati juga memberikan kesempatan pada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa.

2.7. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan yang telah ada dalam diri kita sejak lahir, dan kemampuan adalah kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Secara umum pengertian pengetahuan membaca menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila ia bisa sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya. Menurut Gagne, kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui. Kemampuan diperoleh setelah seseorang menyelesaikan pembelajaran atau kegiatan belajar. (D.S. Pangestutu Nurlatifah dan Sa'Odah : 2019) juga merupakan kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. (Tri, 2014 : 11) mendefinisikan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.

2.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Lamb dan Arnold dalam (Rahim, 2008:16) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain:

1. Faktor fisiologi

Faktor fisiologi berhubungan dengan Kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga mempengaruhi kondisi fisik sehingga tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Ada beberapa gangguan yang dapat menghambat anak untuk membaca yaitu seperti gangguan pada alat bicara, alat penglihatan, dan alat pendengaran. Meskipun tidak memiliki gangguan pada alat penglihatan nya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Hal tersebut dapat dikarenakan belum berkembang nya kemampuan dalam membedakan symbol, huruf, angka, dan, kata.

2. Faktor Intelektual

Secara umum, istilah intelegensi merupakan kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir rasional, dan berburu secara efektif terhadap lingkungan, namun intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidak berhasil anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca anak.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat memengaruhi kemajuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman anak di

rumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam Masyarakat. Kondisi itu pada giliran nya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak pada buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki Lokasi buku, menghargai membaca cerita kepada anak-anak.

4. Faktor Psikologis

Faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca anak adalah factor psikologis. Faktor ini mencakup tiga bagian yaitu:

a. Motivasi

Motivasi adalah factor kunci dalam belajar membaca, kunci nya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik-praktik pengajaran yang sangat relevan dengan minat pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

b. Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat di sertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan di wujudkan nya dalam kesediaan nya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membaca nya atas kesadaran nya sendiri.

c. Kematangan Sosial, dan Emosi Serta Penyesuaian Diri.

Ada tiga aspek dalam sosial dan kematangan emosi yaitu :

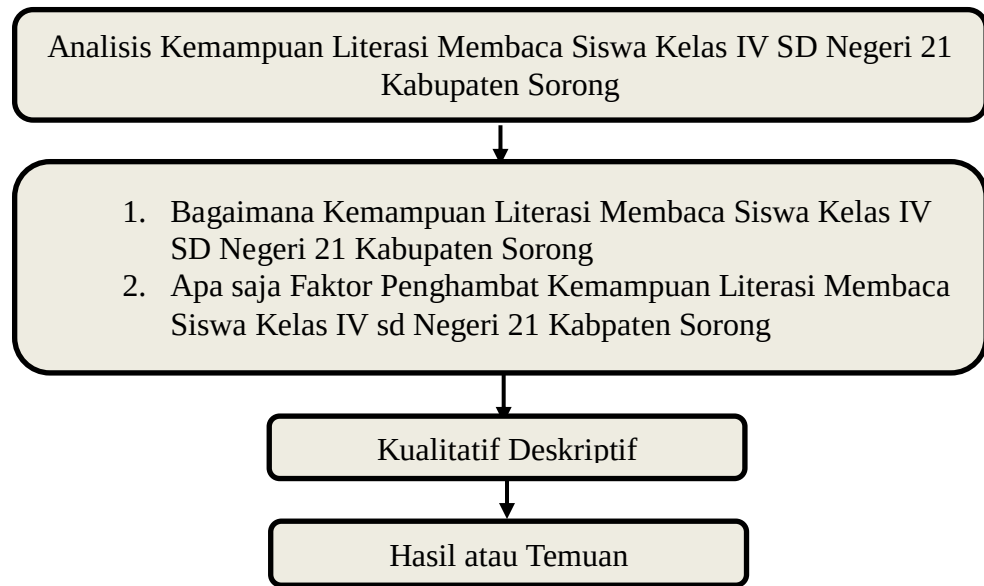
1. Stabilitas emosi.
2. Kepercayaan diri.
3. Kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang siswa harus dapat mengontrol emosi nya pada tingkat tertentu. Anak yang sulit untuk mengontrol emosi nya akan mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya dengan anak yang dapat mengontrol emosi nya, akan lebih mudah fokus pada teks bacaan sehingga tidak kesulitan dalam belajar. Percaya diri sangatlah penting untuk anak-anak yang kurang percaya diri akan kesulitan untuk mengerjakan tugas yang di berikan kepada nya walaupun tugas tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka sangat tergantung terhadap siswa yang lain sehingga mereka akan kesulitan untuk mengikuti suatu kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan oleh guru.

5. Faktor Sosial Ekonomi

Orang tua, dan lingkungan tetangga adalah merupakan faktor yang paling utama dalam membentuk suatu lingkungan dalam rumah siswa. Beberapa penelitian dapat memperlihatkan status sosial ekonomi siswa dan mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan untuk membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bacaan yang beragam mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

2.9. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangak Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, (Muh. Fitrah, 2017 : 16) studi kasus adalah suatu penemuan empirik yang menyelidiki kejadian yang nyata. Studi kasus ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, fokus penelitian nya adalah kasus yang memerlukan pengamatan dan analisis yang cermat dan mendalam. Pengetahuan yang kemudian dapat di pergunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah di bidang pendidikan. Oleh karena itu, dilihat dari jumlah informan atau objek penelitian, maka penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit di bandingkan penelitian kuantitatif, dengan melihat kedalaman data bukan jumlah data. Dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan metode studi kasus merupakan jenis penelitian sosial yang menyelidiki, memahami, dan mengkaji permasalahan yang terjadi. Metode ini byang bisa di pakai untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian di analisis dan menghasilkan teori. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong. Selain itu dengan pendekatan kualitatif di harapkan dapat di ungkapkan situasi dan permasalahan yang di hadapi siswa dalam kegiatan membaca di sekolah.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data dan analisis yang terkumpul bersifat kualitatif. Penelitian yang bersifat kualitatif kebanyakan di sebut dengan penelitian *naturalistic*, karena pada penelitiannya di kerja dalam kondisi yang ilmiah lingkungan dalam objek penelitian bersifat nyata dan tidak di manipulasi, dan kehadiran peneliti tidak akan mengubah apapun. (Sugiyono 2019:17) penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah suatu objek yang di tuangkan dalam bentuk teks atau tulisan yang data nya lebih banyak tulisan dari pada angka. (Albi A dan Johan S, 2018: 11) arti nya penelitian ini untuk meneliti keadaan yang bersifat ilmiah dari mulai data yang di kumpulkan melalui observasi tahap awal, menganalisis kejadian di lapangan, serta menggunakan berbagai teori untuk memperkuat penjelasan serta berakhir dengan teori.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong, Kelurahan Klagit, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2025.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah merupakan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian ini memiliki peran strategis yang sangat penting, di karenakan objek penelitian adalah data yang berkenaan mengenai variable penelitian. Objek penelitian ini adalah mengenai kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

3.5. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang di peroleh dari peneliti secara langsung dari lapangan, sumber data primer penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain. Menurut (Suharsimi Arikunto dalam Naharoh, 2008: 52) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek yang dapat memberikan data dan informasi. Sumber data yang diperoleh berupa pengumpulan data siswa dari guru kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong, observasi dengan melihat kejadian dilapangan kondisi membaca siswa, wawancara kepada guru, dan siswa, dokumentasi, serta teori-teori yang mendukung dan memperkuat data yang akan diteliti.

2. Sumber data sekunder

Data sekundur merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi yang di lapangan. Jadi peneliti mengumpulkan data

berdasarkan data kepustakaan, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari berbagai literature, merupakan buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data nya menggunakan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan mengamati langsung objek yang akan diteliti. Observasi ini merupakan observasi terstruktur dengan menggunakan instrumen dan peneliti hanya memberikan tanda pada kolom instrument lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

2. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara merupakan suatu metode yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan berbagai macam data penelitian. Dapat dikatakan juga wawancara ialah tanya jawab yang dilakukan oleh orang yang bertanya dengan narasumber sebagai bentuk untuk mengumpulkan data dari responden. (Joko Untoro, dkk, 2010: 245) wawancara adalah tanya jawab antar orang yang sedang mencari data (Pewawancara) dengan orang yang memberikan informasi (sumber) dengan tujuan mengumpulkan informasi atau data. Teknik wawancara ini merupakan wawancara terstruktur yaitu dengan membuat data secara terperinci dengan orang yang mewawancarai mengikuti pertanyaan yang ada didalam pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian dibutuhkan dokumentasi yang bertujuan untuk merekam pada saat penelitian berlangsung. (Suharsaputra, 2014: 215) dokumentasi adalah catatan yang ada dimasa lampau secara tertulis atau tercetak yang dapat berupa cerita, surat, catatan dan dokumen.

Dokumen yang diambil dalam penelitian ini ialah Gambaran umum sekolah SD Negeri 21 Kabupaten Sorong, daftar nama siswa sebagai objek, dokumen yang diperlukan dalam sekolah seperti : dokumen hasil belajar siswa, foto kegiatan wawancara, dan foto saat observasi berlangsung.

3.7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang di gunakan untuk mengamati fenomena sosial yang sedang di teliti. Lebih tepat nya, seluruh fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Tujuan instrumen pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang komprehensif tentang penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

Tabel 3.1. Lembar Observasi Kemampuan Membaca Siswa

No	Indikator	Sub Indikator		
			Ya	Tidak
1	Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis	Apakah siswa mampu mengerti kata-kata dan ungkapan yang digunakan penulis		

2	Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat	Apakah siswa mampu dalam memaknai secara tersurat maupun teks bacaan		
3	Kemampuan membuat kesimpulan	Apakah siswa mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan		

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi mengenai diri siswa, kondisi keluarga, proses belajar serta kebiasaan belajar siswa melalui wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan siswa yang terkait, dan wali kelas IV SD, wawancara dilakukan langsung dengan menyesuaikan waktu.

Tabel 3.2. Lembar Wawancara Wali Kelas

No	Aspek yang digali	Pertanyaan
1.	Kegiatan membaca siswa kelas IV, sarana dan prasarana penunjang membaca, dan sumber belajar membaca	1. Apakah terdapat kegiatan disekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV 2. Apakah ada perpustakaan disekolah untuk meningkat kemampuan siswa dalam membaca 3. Bagaimana kebiasaan atau sikap siswa ketika membaca di kelas. 4. Bagaimana kemampuan membaca siswa terhadap pengertian kata atau ungkapan pada bacaan 5. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyimpulkan bacaan 6. Apakah siswa aktif bertanya pada hal-hal yang belum dimengertinya pada teks bacaan atau soal

Tabel 3.3. Lembar Wawancara Siswa Kelas IV

No	Aspek yang digali	Pertanyaan
1.	Minat siswa terhadap kegiatan belajar membaca, kebiasaan siswa membaca di rumah	1. Apakah kamu suka membaca? 2. Menurut kamu, apakah membaca itu sulit? Mengapa? 3. Pernahkah kamu bosan saat belajar membaca?

		4. Apakah kamu suka dalam belajar membaca Bersama bapak ibu guru disekolah? 5. Apakah kamu suka dalam belajar membaca ketika di rumah? 6. Dirumah kamu suka belajar buku apa? 7. Apakah ayah dan ibu mu dirumah membimbing kamu untuk belajar membaca?
--	--	--

3.8. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan penelitian ilmiah yang benar dan untuk menguji data yang telah diperoleh. (Ghony dan Almanshur, 2012: 2013) menyatakan bahwa, untuk menyangkal apa yang diklaim dalam penelitian kualitatif, apa yang dianggap tidak ilmiah, tetapi juga merupakan unsur yang tidak lepas dari penelitian kualitatif.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknis triangulasi. Moleong dalam hadi (2016:2) triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan data untuk menverifikasi atau membandingkan data. Denzim (dalam Gunawan, 2013:219) membedakan 4 macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teoritik. Dari 4 macam teknik triangulasi tersebut, peneliti menggunakan 2 teknik triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda satu sama lain, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terlaik hingga didapatkan kepastian dan kebenaran data nya (Sugiyono, 2020).

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mencetak ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Bachri, 2010).

3.9. Teknik Analisis Data

Patton (dalam Nugroho, 2019) analisis data adalah proses mengatur urutan data, dan mengorganisasi nya kedalam suatu pola, ketegori, dan satuan uraian dasar. Yang membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara, data yang dikumpulkan semuanya merupakan hasil dari pendekatan kualitatis, maka dari itu analisis data akan dilakukan menggunakan empat model analisis yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu alat yang di gunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data supaya pengumpulan data tersebut sistematis. Dengan instrument, akan di peroleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang di gunakan untuk mencapai tujuan. Pada tahapan ini data yang dibutuhkan dalam penelitian di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan untuk penyederhanaan, abstraksi dan informasi data mentah dalam catatan lapangan, setiap proses yang berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul dapat dilihat dari

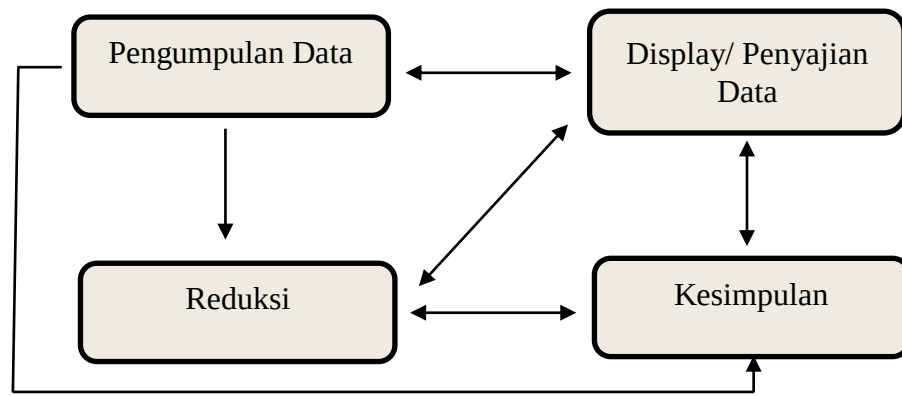
kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian dan data data dan pengumpulan data yang diambil oleh peneliti. Pada tahapan ini data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.

3. Penyajian Data

Langkah yang ketiga adalah data display (Penyajian data) Emzir (dalam Hengki Wijaya, 2018:57) mendefinisikan penyajian data adalah sebagai suatu informasi yang dapat mendeskripsikan kesimpulan serta mengambil tindakan penyajian secara singkat, berhubungan dengan antar kategori. Miles dan Huberman (dalam Hengki Wijaya, 2018:58) penyajian data yang banyak digunakan peneliti kualitatif adalah berupa catatan yang bersifat naratif, dengan demikian memudahkan kejadian di lapangan, kemudian merencanakan program berdasarkan apa yang telah di pahami.

4. Penarik Kesimpulan

Setelah analysis dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini serta dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi juga bisa jadi tidak karena rumusan masalah bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Rajali, 2018) menjelaskan bahwa penarikan Kesimpulan di lakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari semua hasil pengolahan dan penganalisan data ini kemudian pada akhir nya di gunakan penulis sebagai dasar untuk penarikan suatu kesimpulan untuk menyajikan analisis kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong yang berlokasi di Kelurahan Klagit, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong dan memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Secara historis, SD Negeri 21 Kabupaten Sorong didirikan sebagai upaya pemerintah daerah untuk memperluas akses pendidikan dasar yang merata. Sejak berdirinya, sekolah ini terus mengalami perkembangan baik dari sisi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, maupun fasilitas pembelajaran yang digunakan.

Secara geografis, sekolah terletak di lingkungan pemukiman penduduk yang cukup strategis, mudah dijangkau oleh siswa, serta memiliki kondisi lingkungan yang relatif aman dan kondusif bagi proses pembelajaran. Lingkungan sekolah tergolong tenang dan jauh dari pusat keramaian, sehingga mendukung pelaksanaan aktivitas belajar mengajar secara optimal. Secara organisatoris, sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan seluruh kegiatan pendidikan dan dibantu oleh guru-guru kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi, serta petugas lainnya yang turut menjaga kelancaran operasional sekolah. Seluruh tenaga pendidik di SD Negeri 21 Kabupaten Sorong memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan

berkomitmen dalam merencanakan, mengelola, serta mengevaluasi proses pembelajaran.

Peserta didik di sekolah ini terdiri dari siswa kelas I hingga kelas VI dengan jumlah yang bervariasi pada setiap tingkat kelas. Adapun siswa kelas IV sebagai subjek utama penelitian memiliki latar belakang sosial ekonomi dan kemampuan akademik yang beragam. Keberagaman tersebut turut mempengaruhi kemampuan literasi membaca yang menjadi fokus penelitian ini. Sarana dan prasarana sekolah meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan upacara, serta perpustakaan sederhana yang menyediakan bahan bacaan pelajaran dan bacaan tambahan. Meskipun fasilitas literasi masih terbatas, sekolah tetap berupaya memaksimalkan penggunaannya untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Selain itu, SD Negeri 21 Kabupaten Sorong juga telah menerapkan beberapa program pendukung literasi seperti kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai dan penyediaan pojok baca di dalam kelas. Namun, program-program tersebut masih perlu ditingkatkan, baik dari segi kualitas maupun ketersediaan bahan bacaan, agar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi membaca secara optimal. Secara keseluruhan, kondisi sekolah yang menjadi lokasi penelitian memberikan gambaran yang relevan mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa kelas IV.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan membaca pemahaman, siswa diminta membaca teks pendek, menjelaskan arti kata tertentu, menjawab pertanyaan tersurat dan tersirat, serta membuat kesimpulan. Hasil

observasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa berada pada kategori yang bervariasi. Berdasarkan tes kemampuan membaca pemahaman, siswa dinilai melalui tiga indikator utama yaitu:

1. Kemampuan memahami arti kata dan ungkapan,
2. Kemampuan memahami makna tersurat dan tersirat, dan
3. Kemampuan membuat kesimpulan bacaan.

Nilai yang diperoleh siswa pada setiap indikator disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2. Nilai Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	Arti Kata & Ungkapan	Makna Tersurat & Tersirat	Kesimpulan Bacaan	Nilai Akhir	Kategori
1	AN	80	85	90	85	Tinggi
2	BR	75	70	70	72	Sedang
3	CT	65	60	55	60	Rendah
4	DN	60	55	60	58	Rendah
5	ES	85	90	95	90	Tinggi
6	FL	70	65	60	65	Sedang
7	GR	60	60	55	58	Rendah
8	HP	75	70	75	73	Sedang
9	IK	65	55	50	57	Rendah
10	JR	60	60	55	58	Rendah
11	KM	90	85	90	88	Tinggi
12	LN	65	65	60	63	Sedang
13	MP	70	60	55	62	Sedang
14	NS	60	55	55	57	Rendah
15	OR	75	70	65	70	Sedang
16	PK	65	60	55	60	Rendah
17	QN	60	55	50	55	Rendah
18	RM	80	75	70	75	Sedang
19	SN	65	60	60	62	Sedang
20	TM	55	55	50	53	Rendah
21	UA	70	65	60	65	Sedang
22	VR	60	55	55	57	Rendah

Rekapitulasi kategori kemampuan membaca:

1. Kategori Tinggi : 3 siswa
2. Kategori Sedang : 7 siswa
3. Kategori Rendah : 12 siswa

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan kemampuan literasi membaca rendah. Sebanyak 12 siswa (54%) berada pada kategori rendah, 7 siswa (32%) berada pada kategori sedang, dan hanya 3 siswa (14%) berada pada kategori tinggi. Rendahnya hasil tersebut terutama terlihat pada indikator kemampuan memahami makna tersirat dan kemampuan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV masih berada pada kategori rendah. Hal ini tampak dari nilai tes membaca yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa (54%) berada pada kategori rendah, sementara hanya 14% yang mencapai kategori tinggi. Berdasarkan observasi, siswa masih tampak kesulitan memahami arti kata, makna tersirat, serta membuat kesimpulan dari bacaan. Guru kelas menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa *“anak-anak sering membaca hanya sekedar membaca, tidak memahami apa yang mereka baca. Kalau ditanya isi bacaan, mereka biasanya diam atau melihat kembali ke teks.”* Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengolah informasi secara mendalam saat membaca, sehingga pemahaman bacaan belum optimal.

4.2.1. Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara Guru

Wawancara dilakukan dengan wali kelas IV untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kemampuan literasi membaca siswa, proses pembelajaran membaca, serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan direkam ke dalam catatan penelitian.

Guru menjelaskan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV masih tergolong rendah. Guru menyatakan bahwa *“sebagian besar siswa membaca hanya sekedar membaca kata-kata, tetapi tidak benar-benar memahami apa yang mereka baca. Ketika saya bertanya isi bacaan, mereka cenderung hanya melihat kembali ke teks atau diam.”* Guru menambahkan bahwa kesulitan utama siswa terletak pada pemahaman kosakata dan kemampuan memahami makna yang tersirat.

Selain itu, guru mengatakan bahwa *“anak-anak masih sulit memahami kata-kata baru. Mereka tidak berani bertanya meskipun tidak memahami makna suatu kata. Ada juga yang malu membaca lantang karena takut salah.”* Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis turut memengaruhi proses membaca siswa.

Guru juga mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca di rumah masih sangat kurang. *“Banyak orang tua belum memberi waktu untuk mendampingi anak membaca. Anak-anak lebih banyak bermain di luar atau menonton televisi daripada membaca,”* ujar guru. Keterbatasan fasilitas sekolah, khususnya perpustakaan, turut disebut sebagai hambatan. Guru menuturkan bahwa *“koleksi buku di perpustakaan sekolah masih sedikit dan kurang variatif, sehingga anak-anak cepat bosan karena bacaannya hanya itu-itu saja.”*

Secara keseluruhan, guru menilai bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan membaca di rumah, rendahnya motivasi, keterbatasan sarana literasi, serta kurangnya keberanian siswa dalam proses pembelajaran membaca.

2. Hasil Wawancara Siswa

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa sebagai responden untuk mengetahui pengalaman mereka dalam membaca, kesulitan yang mereka hadapi, serta kebiasaan membaca di rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengakui merasa kesulitan saat membaca.

Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka kesulitan memahami kata-kata baru. Seorang siswa menyampaikan bahwa *“kalau membaca saya sering tidak tahu arti kata-katanya, jadi saya tidak mengerti bacaan.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata menjadi kendala utama dalam memahami isi bacaan. Ketika ditanya apakah mereka bertanya kepada guru jika tidak memahami kata, sebagian siswa menjawab bahwa mereka *takut bertanya karena malu atau takut dimarahi.*

Dalam wawancara terkait kebiasaan membaca di rumah, sebagian besar siswa mengaku jarang membaca buku. Salah satu siswa mengatakan, *“saya jarang baca di rumah, lebih sering main HP atau main di luar.”* Selain itu, beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka tidak memiliki buku bacaan di rumah sehingga lebih memilih aktivitas lain. Ketika diminta membaca teks yang panjang, siswa mengatakan bahwa mereka cepat merasa bosan atau lelah. *“Kalau baca panjang, saya pusing dan tidak ingat isinya,”* ujar salah satu siswa.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa minat baca masih rendah, penguasaan kosakata terbatas, dan lingkungan keluarga kurang mendukung pembiasaan membaca. Kebiasaan membaca hanya terjadi ketika guru mewajibkan siswa membaca di sekolah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV secara umum masih berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 12 siswa (54%) yang berada pada kategori rendah, 7 siswa (32%) kategori sedang, dan hanya 3 siswa (14%) yang mencapai kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahim (2008) bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar masih memerlukan perhatian lebih karena banyak siswa membaca tanpa memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Secara khusus, kemampuan literasi membaca siswa dapat dijelaskan melalui tiga indikator sebagai berikut:

1) Kemampuan Memahami Arti Kata dan Ungkapan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami arti kata dan ungkapan dalam teks. Hal ini tampak dari nilai siswa pada indikator arti kata yang mayoritas berada pada kategori rendah hingga sedang. Kesulitan ini juga didukung oleh wawancara siswa yang mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui arti kata-kata tertentu dalam bacaan.

Keterbatasan kosakata ini sejalan dengan pendapat Somadayo (2011) yang menjelaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan komponen dasar dalam

memahami teks. Tanpa penguasaan kosakata yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam membangun makna dari bacaan. Guru juga menegaskan bahwa siswa “jarang bertanya saat tidak memahami kata sulit”, menunjukkan adanya hambatan psikologis yang memperburuk rendahnya kemampuan kosakata siswa.

2) Kemampuan Memahami Makna Tersurat dan Tersirat

Nilai siswa pada indikator pemahaman makna tersurat dan tersirat juga menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi masih rendah. Siswa hanya mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya secara langsung tercantum dalam teks, tetapi kesulitan ketika diminta menarik kesimpulan atau memahami makna implisit.

Temuan ini sesuai dengan teori Dalman (2017) yang menjelaskan bahwa memahami makna tersirat membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), termasuk kemampuan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Rendahnya kemampuan memahami makna tersirat menunjukkan bahwa proses kognitif siswa belum berkembang optimal dalam membaca pemahaman.

Guru juga menyampaikan bahwa siswa “masih kebingungan ketika pertanyaan tidak tercantum langsung dalam teks”, yang memperlihatkan rendahnya kemampuan inferensial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca yang mendorong berpikir kritis masih perlu ditingkatkan.

3) Kemampuan Membuat Kesimpulan Bacaan

Indikator kemampuan membuat kesimpulan merupakan indikator dengan nilai terendah. Sebagian besar siswa cenderung mengambil kalimat dari dalam teks tanpa memahami ide pokok atau inti informasi.

Menurut Tarigan (2015), kemampuan membuat kesimpulan merupakan tahap membaca tingkat lanjut yang memerlukan kemampuan menganalisis, memahami hubungan antaride, dan menyarikan isi teks. Rendahnya kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa melakukan aktivitas membaca yang melibatkan analisis mendalam.

Hasil wawancara siswa memperkuat temuan ini. Sebagaimana dikatakan seorang siswa: “kalau disuruh simpulkan, saya tidak tahu harus tulis apa.” Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menangkap inti bacaan masih sangat rendah.

4.2.2 Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Membaca

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sarana sekolah, dan metode pembelajaran guru. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengaruh Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat dominan dalam memengaruhi kemampuan literasi siswa. Berdasarkan wawancara, sebagian besar siswa tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain, menonton televisi, atau menggunakan ponsel. Guru juga menyampaikan bahwa “orang tua jarang mendampingi anak-anak membaca.”

Temuan ini sesuai dengan teori Rahim (2008) yang menegaskan bahwa keluarga merupakan tempat pertama pembentukan kebiasaan membaca. Anak yang tumbuh di lingkungan yang minim literasi cenderung memiliki kemampuan membaca yang rendah karena tidak terbiasa terpapar teks.

2) Rendahnya Motivasi dan Minat Membaca

Motivasi siswa dalam membaca sangat rendah. Berdasarkan wawancara siswa, sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan dan mereka lebih suka bermain.

Menurut Suyono & Hariyanto (2012), motivasi belajar merupakan penggerak internal yang membuat siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Rendahnya motivasi membaca menyebabkan siswa kurang fokus pada bacaan, mudah menyerah ketika berhadapan dengan teks panjang, dan tidak berupaya memahami isi bacaan.

3) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Sekolah

Perpustakaan sekolah belum memiliki koleksi buku yang memadai baik dari segi jumlah maupun variasi tema. Guru menyampaikan bahwa “perpustakaan sekolah hanya memiliki sedikit buku dan kebanyakan buku pelajaran, bukan buku cerita atau bacaan menarik.”

Temuan ini mendukung teori Abidin (2021) yang menyatakan bahwa sarana literasi yang memadai, seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam, dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Tanpa sarana yang lengkap, pembiasaan membaca sulit berkembang secara optimal.

4) Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif

Guru mengakui bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu membaca teks dan menjawab pertanyaan. Metode ini membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan membaca.

Menurut Dalman (2017), guru seharusnya menerapkan strategi pembelajaran membaca yang variatif seperti teknik membaca terpadu, cooperative learning, prediction guide, dan summarizing strategy agar siswa dapat memahami bacaan secara lebih mendalam. Pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat bosan dan tidak berkembang dalam keterampilan membaca.

5) Faktor Psikologis: Kurangnya Kepercayaan Diri

Beberapa siswa mengaku takut salah saat membaca maupun ketika menjawab pertanyaan dari guru. Dalam wawancara siswa disebutkan bahwa mereka merasa malu ketika diminta membaca lantang di depan kelas.

Menurut Somadayo (2011), faktor psikologis seperti rasa percaya diri sangat memengaruhi kemampuan membaca. Siswa yang cemas dan takut salah akan mengalami hambatan kognitif sehingga kesulitan memahami bacaan.

6) Faktor Sosial Ekonomi

Kondisi ekonomi sebagian keluarga siswa membuat mereka tidak memiliki akses terhadap buku bacaan. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka tidak memiliki buku cerita di rumah.

Hal ini sejalan dengan teori Lamb & Arnold (dalam Rahim, 2008) yang menyatakan bahwa tingkat sosial ekonomi memengaruhi akses anak terhadap sumber literasi. Anak dari keluarga ekonomi rendah biasanya kurang mendapatkan stimulasi membaca.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong masih rendah. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh:

- 1) Faktor internal: rendahnya motivasi, kurangnya penguasaan kosakata, rendahnya kepercayaan diri.
- 2) Faktor eksternal: kurangnya dukungan keluarga, sarana prasarana yang terbatas, metode pembelajaran yang tidak variatif, dan kondisi sosial ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan teori-teori literasi yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif, afektif, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi membaca siswa harus dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan pembelajaran di sekolah, pembiasaan membaca di rumah, serta penyediaan sarana literasi yang memadai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Membaca Siswa Masih Rendah

Kemampuan literasi membaca siswa keseluruhan masih berada pada kategori rendah. Data menunjukkan bahwa dari 22 siswa, sebanyak 12 siswa (54%) berada pada kategori rendah, 7 siswa (32%) kategori sedang, dan hanya 3 siswa (14%) kategori tinggi. Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa terlihat jelas pada tiga indikator utama:

- a. Kemampuan memahami arti kata dan ungkapan, di mana sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan makna kosakata dalam teks.
- b. Kemampuan memahami makna tersurat dan tersirat, terutama dalam menarik kesimpulan dari informasi yang tidak tertulis secara langsung.
- c. Kemampuan membuat kesimpulan bacaan, yang merupakan indikator terlemah karena siswa cenderung hanya mengambil kembali kalimat dari teks.

2. Terdapat Beberapa Faktor Penghambat Kemampuan Literasi Membaca

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, yaitu:

- a. Faktor keluarga, berupa kurangnya pembiasaan membaca di rumah dan minimnya pendampingan dari orang tua.

- b. Motivasi dan minat siswa yang rendah, sehingga siswa cepat bosan dan kurang bersemangat ketika membaca.
- c. Keterbatasan sarana prasarana sekolah, terutama koleksi perpustakaan yang belum mencukupi dan kurang bervariasi.
- d. Metode pembelajaran yang masih konvensional, sehingga siswa tidak banyak terlibat dalam kegiatan membaca yang menantang.
- e. Faktor psikologis, yaitu rasa malu dan kurang percaya diri siswa ketika membaca di depan kelas.
- f. Faktor sosial ekonomi, yang membatasi akses siswa terhadap buku bacaan di rumah.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong masih memerlukan perhatian serius. Melalui kerja sama guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar, peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dicapai secara optimal. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. Secara keseluruhan, kemampuan literasi membaca siswa perlu ditingkatkan melalui kerja sama berbagai pihak, baik guru, sekolah, maupun orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran membaca yang lebih variatif, seperti mind mapping, jigsaw, cooperative learning, dan prediction guide agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan membaca.
- b. Guru perlu memberikan pendampingan intensif pada siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah, terutama dalam penguasaan kosakata dan pemahaman makna tersirat.
- c. Guru disarankan memberikan latihan membaca rutin melalui tugas membaca di rumah atau kegiatan membaca berkelompok di kelas.

2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah perlu meningkatkan sarana prasarana literasi, terutama menambah koleksi buku cerita anak, buku bacaan informatif, dan bahan bacaan variatif lainnya di perpustakaan.
- b. Sekolah dapat mengaktifkan kembali program literasi 10 menit sebelum belajar secara konsisten untuk membiasakan siswa membaca setiap hari.
- c. Perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam memantau perkembangan kemampuan membaca siswa melalui program komunikasi intensif.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap kebiasaan membaca anak, seperti menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama di rumah.

- b. Orang tua perlu menyediakan buku bacaan yang sesuai usia, baik dengan membeli buku sederhana maupun meminjam dari perpustakaan sekolah.
- c. Orang tua diharapkan membatasi penggunaan gawai (HP) dan memberikan dorongan positif agar anak lebih tertarik membaca buku.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode atau instrumen yang berbeda, seperti penerapan strategi pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kemampuan membaca.
- b. Dapat dilakukan penelitian lanjutan yang fokus pada peningkatan salah satu aspek kemampuan literasi, misalnya penguasaan kosakata atau pemahaman makna tersirat.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti pada kelas atau sekolah berbeda untuk memperkuat temuan terkait faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Widyastuti. (2017). *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ahuja, P. Dan Ahuja, G. C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta Rajawali Pers.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta Rajawali Pers.
- Iskandarwassid. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja.
- Miles dan Huberman. (2014 : 14). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Cet.II.
- Sugono, Dendy, dkk. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Gra Media Pustaka Utama. Cet.VI.
- Suddhono, K. Dan Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Grahya Ilmu.
- Sumantri, Muhamat. Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet.I.
- Tarigan. H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group. Cet. I.
- Zuhriyah, Yani. (2015). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Anak Kelompok B*
- Hafifah Salsabilah, et all, (2025). *Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar*

Frita Dwi Lestari, et al, (2021) Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar.

Dwi Aprilia, et al, (2023) Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024.

Arman, (2017) Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesian Kelas I SDN Ammerung Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

Maoedhy Dwi Joeliea, et al, (2021) Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman.

Susi Nugraha, et al, (2023) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar.

Eka Julia Pratiwi, (2018) Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Metode Reorganisasi Barrett Taxonomy Pada Siswa Kelas Vii Mts Kaduaja Tahun Ajaran 2017/2018.

Ilyun Navida, et al, (2023) Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar.

Dahlia Patiung, (2016) Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual.

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN



Nomor : 294/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2025

Sorong, 17 Oktober 2025

Lamp. :-

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 21 Kabupaten Sorong
Di_

Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Novelia Motowol
NIM : 148620621121
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 20 s.d. 31 Oktober 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD





**PEMERINTAH KABUPATEN SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 21 AIMAS**

Alamat: Jalan Davinci Kelurahan Kilaigit Kabupaten Sorong, Papua Barat Kode Pos 98444
E-mail: Sdnegeri21kabsorong901@gmail.com



Nomor : 421.2 / 189 / A / X / 2025

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI KELAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ALFINA LEWERISSA, S.Pd**
Jabatan : **KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 21 KABUPATEN SORONG**

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **NOVELIA MOTOWOL**
NIM : **148620621121**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Telah melakukan Observasi di kelas IV (Empat), terhitung mulai tanggal 20 s.d. 31 Oktober 2025. Untuk memperoleh data observasi dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul. **"Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Kabupaten Sorong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Aimas, 03 Oktober 2025

Kepala Sekolah,



ALFINA LEWERISSA, S.Pd
NIP. 196604221987102001



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : NOVELIA MOTOWOL
 NIM : 140620621121
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA
 SISWA KELAS WSD NEGERI KABUPATEN
 SORONG
 DOSEN PEMBIMBING II : Adi Iwan Hermawan, M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong,
 Dosen Pembimbing II

Adi Iwan Hermawan, M.Pd
 NIDN
SMART
 Sastrawan • Mitigasi • Kemahasiswa • Riset • Tanggung

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



FOTO DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 21 KAB. SORONG



**FOTO DENGAN GURU WALI KELAS SEKOLAH SD NEGERI 21 KAB.
SORONG**



FOTO WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

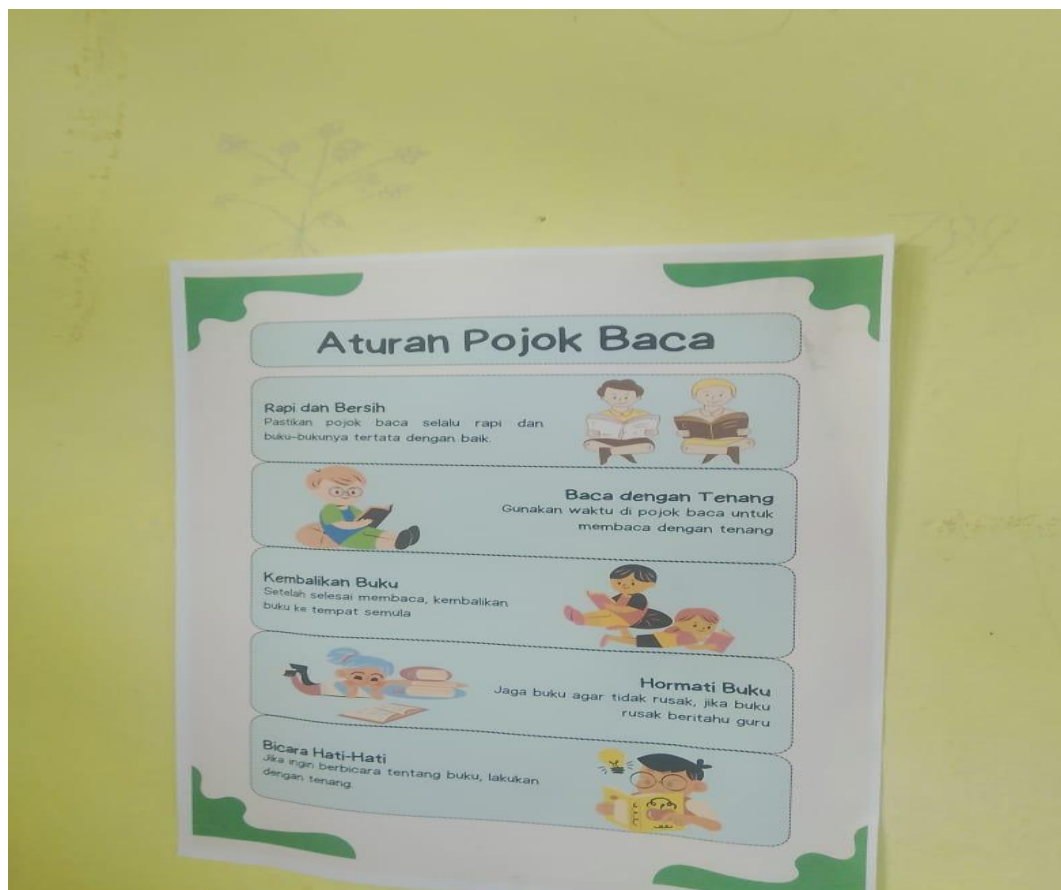




FOTO PROSES PEMBELAJARAN SISWA SD NEGERI 21 KAB. SORONG











Lembar Observasi Kemampuan Membaca Siswa

No	Indikator	Sub Indikator		
			Ya	Tidak
1	Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis	Apakah siswa mampu mengerti kata-kata dan ungkapan yang digunakan penulis		
2	Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat	Apakah siswa mampu dalam memaknai secara tersurat maupun teks bacaan		
3	Kemampuan membuat kesimpulan	Apakah siswa mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan		

Lembar Wawancara Wali Kelas

No	Aspek yang digali	Pertanyaan
1.	Kegiatan membaca siswa kelas IV, sarana dan prasarana penunjang membaca, dan sumber belajar membaca	7. Apakah terdapat kegiatan disekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV 8. Apakah ada perpustakaan disekolah untuk meningkat kemampuan siswa dalam membaca

		9. Bagaimana kebiasaan atau sikap siswa ketika membaca di kelas. 10. Bagaimana kemampuan membaca siswa terhadap pengertian kata atau ungkapan pada bacaan 11. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyimpulkan bacaan 12. Apakah siswa aktif bertanya pada hal-hal yang belum dimengertinya pada teks bacaan atau soal
--	--	---

Lembar Wawancara Siswa Kelas IV

No	Aspek yang digali	Pertanyaan
1.	Minat siswa terhadap kegiatan belajar membaca, kebiasaan siswa membaca di rumah	8. Apakah kamu suka membaca? 9. Menurut kamu, apakah membaca itu sulit? Mengapa? 10. Pernahkah kamu bosan saat belajar membaca? 11. Apakah kamu suka dalam belajar membaca Bersama bapak ibu guru disekolah? 12. Apakah kamu suka dalam belajar membaca ketika di rumah? 13. Dirumah kamu suka belajar buku apa? 14. Apakah ayah dan ibu mu dirumah membimbing kamu untuk belajar membaca?